

PENGARUH PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), DAN BUDAYA TRI HITTA KARANA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI KOPERASI SIMPAN PINJAM KOTA DENPASAR

Luh Putu Mela Dewanti, Made Mulyadi

*Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar
meladewanti67@gmail.com, mulyadiundiknas.ac.id*

ABSTRAK

Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Keuangan Di Koperasi Simpan Pinjam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan corporate social responsibility (CSR), good corporate governance (GCG), dan budaya tri hita karana terhadap kinerja keuangan di koperasi simpan pinjam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar sebanyak 109 koperasi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 52 koperasi dan pengambilan sampel ini menggunakan metode cluster random sampling. Teknik analisis data yang digunakan yakni melalui analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa corporate social responsibility (CSR), good corporate governance (GCG), dan budaya tri hita karana berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar.

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Budaya Tri Hita Karana, dan Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

The Effect Of Applying Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), And Tri Hita Karana Culture To Financial Performance In Savings And Loan Cooperatives. The purpose of this study was to determine the effect of implementing corporate social responsibility (CSR), good corporate governance (GCG), and tri hita karana culture on financial performance in savings and loan cooperatives. Data collection techniques in this study were questionnaires. The population used in this study is 109 credit cooperatives in Denpasar. The samples in this study were 52 cooperatives and this sampling used a cluster random sampling method. Data analysis technique used is through multiple linear analysis. The results of this study stated that corporate social responsibility (CSR), good corporate governance (GCG), and tri hita karana culture simultaneously and partially affect the financial performance of savings and loan cooperatives in Denpasar.

Keywords : Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Tri Hita Karana Culture, and Financial Performance.

PENDAHULUAN

Selama ini koperasi simpan pinjam dilatar belakangi oleh adanya berbagai alasan yang sangat berbeda. Ada koperasi simpan pinjam yang lahir karena dorongan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat, ada juga yang lahir dari adanya kepentingan dan kebutuhan bersama terhadap layanan keuangan (simpanan, kredit, dan payment point), ada juga

koperasi simpan pinjam yang lahir karena gerakan sosial keagamaan, dan ada juga koperasi simpan pinjam yang didirikan oleh sekelompok orang sebagai unit usaha komersial di bidang keuangan. Saat ini, Kota Denpasar memiliki peran yang sangat strategis sebagai pusat perekonomian di wilayah Provinsi Bali. Adanya peningkatan dan kemajuan perekonomian di Kota Denpasar karena pemerintah telah mengembangkan perekonomian melalui industri Koperasi dan UMKM. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya koperasi Simpan Pinjam berdiri di wilayah Kota Denpasar. Perkembangan bisnis yang semakin modern menuntut perusahaan untuk mulai berkompetisi dalam mempertahankan usahanya. Hal ini dimaksudkan bahwa suatu perusahaan bukan hanya dituntut untuk fokus pada perbaikan dan peningkatan kondisi internal perusahaan atau dalam artian mencari keuntungan saja namun juga perusahaan dituntut untuk fokus dalam mengembangkan hubungan sosial pada kondisi eksternal perusahaan yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada stakeholders.

Corporate Social Responsibility sangat penting kaitannya dengan organisasi bisnis atau perusahaan karena memang setiap perusahaan harus mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan ataupun masyarakat melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan lingkungan serta memperbaiki kehidupan masyarakat hingga pada proses pembangunan ekonomi. Dengan adanya Corporate Social Responsibility maka kesejahteraan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitar perusahaan atau organisasi bisnis akan lebih baik.

Akhir-akhir ini terdapat kecenderungan (trend) meningkatnya tuntutan publik atas transparansi dan akuntabilitas perusahaan sebagai wujud penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Good corporate governance menjadi isu penting saat ini karena tata kelola perusahaan yang tidak sehat dapat menimbulkan godaan penyalahgunaan jabatan dan manajemen perusahaan yang lemah etika bisnis dan moralnya, maka dapat merugikan para anggota. Jika bisnis yang sehat merupakan sesuatu hal yang ingin dicapai maka perusahaan harus menerapkan suatu prinsip good corporate governance sebagai alat untuk mencapai etika bisnis yang baik. Dalam hal ini, koperasi sebagai lembaga keuangan mikro juga harus menerapkan prinsip good corporate governance dalam lingkungan kerjanya. Prinsip-prinsip good corporate governance tersebut yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan dan keterbukaan untuk mencapai suatu kinerja keuangan yang baik, memperoleh kepercayaan dari masyarakat, dan keuntungan bagi para anggota koperasi.

Untuk memaksimalkan kinerja koperasi pada dasarnya juga harus memiliki pandangan bahwa kerjanya dipengaruhi oleh nilai-nilai yang baik yang berasal dari kekuatan diri, lingkungan kerja, serta hubungan antar pegawai. Budaya Tri Hita Karana merupakan cara agar umat manusia mengupayakan hubungan harmonis dengan Tuhan (Parahyangan), dengan sesama manusia (Pawongan), dan dengan alam lingkungan (Palemahan). Oleh karena itu, pengaruh budaya lokal yang merupakan budaya yang sudah diketahui dan sudah dijalankan oleh masyarakat hindu di Bali ini menekankan pada teori keseimbangan yang cenderung memahami diri dan lingkungannya sebagai sebuah sistem yang dikendalikan oleh nilai keseimbangan dan diwujudkan dalam bentuk perilaku.

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat akan berpikir lebih kritis untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi yang digunakan adalah bagaimana kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari aset, utang, modal, dan hasil usaha. Salah satu cara mengetahui kondisi perkembangan suatu usaha dengan itu menggunakan rasio. Sebagai salah satu badan usaha, koperasi harus bisa mengontrol penggunaan modal dalam koperasinya agar dapat meningkatkan efisiensi hasil koperasi.

KAJIAN LITERATUR

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan

tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di Indonesia, *Corporate Social Responsibility* merupakan serangkaian kegiatan pameran, seminar, diskusi, social event yang berkaitan dengan berbagai upaya tanggung jawab sosial korporat kepada masyarakat dan lingkungan yang bertujuan sebagai ajang penyebarluasan informasi mengenai prestasi dan kinerja korporasi dalam program tanggung jawab sosial perusahaan dan pemberdayaan masyarakat (Danu:2011). Pelaksanaan program CSR ini belum sepenuhnya diterima oleh sebagian masyarakat. Itu disebabkan karena minimnya perhatian pada perusahaan terhadap pelaksanaan CSR. Dalam penelitian ini menggunakan 5 indikator pengungkapan Corporate Social Responsibility berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu :

a. Ekonomi

Indikator ekonomi menggambarkan bahwa suatu perusahaan haruslah memajukan dan berdampak baik pada perekonomian masyarakat sekitar perusahaan.

b. Lingkungan

Indikator lingkungan antara lain pengendalian, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan, konversi sumber alam, menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan, mempelajari dampak lingkungan.

c. Tenaga Kerja

Indikator tenaga kerja menggambarkan pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja, mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja, mengungkapkan persentase gaji untuk pensiun, mengungkapkan umlah tenaga kerja dalam perusahaan, mengungkapkan tingkatan manajerial yang ada, masa kerja tenaga kerja dan kelompok usia tenaga kerja.

d. Hak Asasi Manusia

Indikator hak asasi manusia dapat menggambarkan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental, mentaati standar kesehatan dan keselamatan kerja, menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja, menetapkan suatu komite keselamatan kerja.

e. Sosial

Indikator sosial dapat berupa sumbangan tunai atau produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni, membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.

Good Corporate Governance (GCG)

Corporate Governance sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IIGC) mendefinisikan GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya. Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan situasi usaha yang kondusif. Penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia sangatlah penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. Prinsip-prinsip yang disusun oleh The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) terdiri dari lima aspek yaitu transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness atau disingkat dengan "TARIF".

a. *Transparency* (Transparan)

Dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan mengembangkan sistem akuntansi yang berbasis standar akuntansi dan *best practices* yang menjamin adanya laporan keuangan dan pengungkapan yang berkualitas, kemudian mengembangkan *information technology* (IT) dan *management information system* (MIS) untuk menjamin adanya pengukuran kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan yang efektif.

b. *Accountability* (Akuntabilitas)

Adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Prinsip ini menegaskan bagaimana bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan. Prinsip ini diwujudkan dalam bentuk penyiapan laporan keuangan pada waktu yang tepat dan dengan cara yang cepat dan tepat.

c. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Pertanggungjawaban adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Dalam hal ini, perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan menghindari penyalahgunaan kekuasaan dalam menjunjung etika bisnis, serta tetap menjaga lingkungan bisnis yang sehat. Untuk itu, setiap perusahaan harus menyadari bahwa beroperasinya perusahaan tidak dapat dengan sendirinya tanpa adanya dukungan dan kerjasama aktif dengan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).

d. *Independency* (Kemandirian)

Adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Prinsip ini menekankan bahwa pengelolaan perusahaan harus secara profesional tidak ada benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, sehingga dalam pengambilan keputusan tidak akan ada tekanan atau pengaruh dari pihak manapun dan dapat mengambil keputusan yang obyektif.

e. *Fairness* (Kesetaraan)

Yaitu perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak harus diperlakukan sama atau setara. Prinsip ini dapat diwujudkan dengan membuat peraturan perusahaan yang melindungi kepentingan minoritas, pedoman perilaku perusahaan dan kebijakan-kebijakan yang melindungi perusahaan dari perbuatan buruk orang dalam, *self-dealing*, dan konflik kepentingan.

Budaya Tri Hita Karana

Secara etimologis bahasa Sansekerta menurut I Ketut Wiana (2015) istilah Tri Hita Karana berasal dari kata "tri, hita dan karana". Tri artinya tiga, Hita artinya bahagia dan Karana artinya penyebab. Dengan demikian Tri Hita Karana sebagai istilah berarti tiga penyebab kebahagiaan. Nama Tri Hita Karana inilah yang dijadikan pedoman kepada masyarakat adat Bali untuk mengajarkan agar manusia mengupayakan hubungan harmonis dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan alam lingkungannya. Tri Hita Karana dalam masyarakat Hindu diwujudkan dalam 3 unsur, yaitu :

a. Parahyangan

Parahyangan adalah hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan / Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Hakekat beragama adalah percaya dan bhakti pada Tuhan Yang Maha Esa. Berbhakti pada Tuhan sebagai salah satu wujud beragama harus dapat membangun sikap hidup mulia dengan arah yang jelas dan benar.

b. Pawongan

Pawongan adalah hubungan harmonis antara manusia dengan sesama manusia. Dalam hal ini, agar sesama umat manusia yang beragaman untuk selalu mengadakan komunikasi dan hubungan yang harmonis dengan melaksanakan kegiatan yang bermanfaat. Adanya kegiatan ini dipandang penting dan strategis mengingat bahwa umat manusia selalu hidup berdampingan. Oleh karena itu, tali persaudaraan dan persahabatan harus tetap terjalin dengan baik.

c. Palemahan

Palemahan adalah hubungan harmonis manusia dengan alam lingkungannya. Dalam hal ini menekankan kepada umat manusia agar senantiasa menjaga kelestarian

lingkungan alam sekitar agar terwujudnya keharmonisan alam dan tetap terjaganya keseimbangan ekosistem.

Kinerja Keuangan

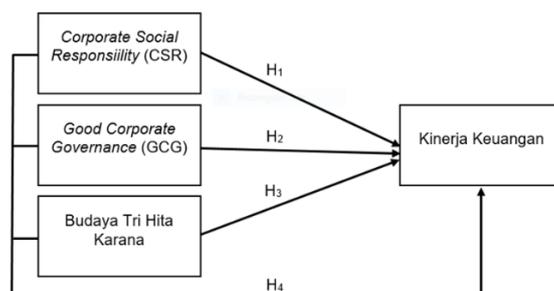
Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 22/PER/M.KUKM/IV/2007 tanggal 16 April 2007 tentang pedoman pemeringkatan koperasi, pemeringkatan Koperasi adalah suatu kegiatan penilaian terhadap kondisi dan atau kinerja koperasi melalui sistem pengukuran yang obyektif dan transparan dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang dapat menggambarkan tingkat kualitas dari suatu koperasi. Satu di antara hal yang menjadi penilaian dalam sistem pemeringkatan koperasi adalah tingkat kesehatan keuangan koperasi yang diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Untuk rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terdiri dari kriteria sangat ideal, ideal, cukup ideal, kurang ideal, dan sangat tidak ideal. Rasio profitabilitas terdiri dari kriteria sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan buruk. Kemudian rasio aktivitas terdiri dari kriteria sangat efektif, efektif, cukup efektif, kurang efektif, dan tidak efektif.

Cara untuk menilai kinerja keuangan koperasi adalah dengan melihat dari permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian pertumbuhan dan jatidiri koperasi. Kinerja keuangan koperasi dalam penyajian ini untuk melihat ukuran koperasi berprestasi yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi. Dengan adanya penilaian terhadap tingkat kesehatan kondisi keuangan, pihak-pihak yang terkait dengan koperasi akan merasa lebih nyaman dan aman apabila berurusan dengan koperasi, baik itu masalah investasi, pinjaman, kewajiban terhadap pemerintah (pajak) dan lain-lainnya.

Menurut IAI (Ikatan Akutansi Indonesia) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan menurut Jumingan (2006:239) kinerja keuangan adalah penjelasan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait berbagai aspek seperti penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Dengan demikian kinerja keuangan merupakan gambaran dari hasil pencapaian perusahaan yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja pada suatu periode yang tertuang pada laporan keuangan. Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur kinerja pada masa yang bersangkutan dengan membandingkan kinerja di masa lalu.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu corporate social responsibility, good corporate governance, budaya tri hita karena serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Pengaruh antar setiap variabel independen terhadap variabel dependen dilihat secara satu persatu (parsial), dimana pengaruh yang akan dikaji antara variabel corporate social responsibility dan kinerja keuangan, variabel good corporate governance dan kinerja keuangan, serta variabel budaya tri hita karena dan kinerja keuangan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam.

H₂ : Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam.

H₃ : Budaya Tri Hita Karena berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam.

H₄ : Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Budaya Tri Hita Karena berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam yang berada di Kota Denpasar yang sudah terdaftar dan tersertifikasi pada Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu 109 unit koperasi simpan pinjam. Teknik penentuan sampel adalah dengan cluster random sampling. Teknik sampling ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan di teliti atau sumber data sangat luas. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 unit koperasi simpan pinjam. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam di Kota Denpasar dengan alternatif pilihan berskala likert pernyataan pilihan dimana responden diberikan kebebasan berpendapat sesuai dengan persepsi terhadap setiap butir pada kuesioner. Data yang diperoleh yaitu berupa jawaban dari responden yang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode Kolmogorov-Smirnov Z untuk menguji normalitas data masing-masing variabel dan metode Normal Probability Plots. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15029120
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.058
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka model regresi memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan seluruh data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara membandingkan nilai r^2 dengan R^2 hasil regresi atau dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Metode pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu $r^2 < R^2$ maka disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas, sedangkan jika $r^2 > R^2$ maka terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistic		
	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Corporate social responsibility</i> (X_1)	0,755	1,325	Non Multikolinearitas
<i>Good corporate governance</i> (X_2)	0,690	1,450	Non Multikolinearitas
Budaya tri hita karena (X_3)	0,782	1,279	Non Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel *Corporate social responsibility*, *Good corporate governance* dan Budaya tri hita karena.

Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik yang digunakan untuk menguji heterokedastitas adalah uji glejser dengan asumsi jika variabel independen signifikan secara statistik (lebih besar dari 0,05) mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadinya heterokedastitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.615	.752		.818	.418
	X1	-.060	.033	-.291	-1.841	.072
	X2	.025	.035	.119	.720	.475
	X3	.031	.021	.232	1.496	.141

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa nilai signifikan pada masing – masing variabel lebih dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan antara Corporate social responsibility, Good corporate governance dan Budaya tri hita karena terhadap Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam di Denpasar. Regresi linier berganda dinyatakan dalam bentuk persamaan garis regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- Y = Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam
- α = nilai konstanta
- X₁ = Corporate social responsibility
- X₂ = Good corporate governance
- X₃ = Budaya tri hita karena
- b₁ = koefisien regresi Corporate social responsibility (X₁)
- b₂ = koefisien regresi Good corporate governance (X₂)
- b₃ = koefisien regresi Budaya tri hita karena (X₃)
- e = error

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.447	1.470		-.304	.762
	X1	.145	.064	.128	2.252	.029
	X2	.902	.069	.774	13.034	.000
	X3	.134	.041	.183	3.289	.002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh persamaan garis regresi linier antara Corporate social responsibility, Good corporate governance dan Budaya tri hita karena secara simultan terhadap Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam adalah :

$$Y = -0,447 + 0,145X_1 + 0,902X_2 + 0,134X_3$$

Berdasarkan nilai α , b_1 , b_2 dan b_3 diperoleh persamaan garis regresi linier berganda antara Corporate social responsibility, Good corporate governance dan Budaya tri hita karena terhadap Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam memberikan informasi bahwa:

- $\alpha = -0,447$, artinya apabila variabel Corporate social responsibility, Good corporate governance dan Budaya tri hita karena memiliki nilai 0 atau konstan, maka skor Kinerja keuangan akan tetap sebesar 0,447.
- $b_1 = 0,145$, artinya apabila Good corporate governance dan Budaya tri hita karena dianggap konstan maka meningkatnya skor Corporate social responsibility akan diikuti oleh meningkatnya skor Kinerja keuangan rata-rata sebesar 0,145.
- $b_2 = 0,902$, artinya apabila skor Corporate social responsibility dan Budaya tri hita karena dianggap konstan maka meningkatnya skor Good corporate governance diikuti oleh meningkatnya skor Kinerja keuangan rata-rata sebesar 0,902.
- $b_3 = 0,134$, artinya apabila skor Corporate social responsibility dan Good corporate governance dianggap konstan maka meningkatnya skor Budaya tri hita karena diikuti oleh meningkatnya skor Kinerja keuangan rata-rata sebesar 0,134.

Persamaan regresi ini menunjukkan ada pengaruh yang positif secara simultan antara Corporate social responsibility, Good corporate governance dan Budaya tri hita karena terhadap Kinerja keuangan. Koefisien regresi yang bertanda positif berarti ada pengaruh yang searah, dimana jika Corporate social responsibility, Good corporate governance dan Budaya tri hita karena meningkat, maka Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam juga meningkat.

Hasil Analisis Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh antara Corporate Social Responsibility (X_1), Good Corporate Governance (X_2), dan Budaya Tri Hita Karena (X_3) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Tabel 5. Hasil Analisis Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.940 ^a	.883	.876	1.186	.883	121.118	3	48	.000

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Rumus untuk menentukan besarnya koefisien determinasi adalah $D = R^2 \times 100\%$, berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai $R = 0,940$ maka:

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,940)^2 \times 100\% \\ &= 0,883 \times 100\% \\ &= 88,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai $R^2 = 88,3\%$, artinya sebesar 88,3% Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam dipengaruhi oleh variabel Corporate social

responsibility, Good corporate governance dan Budaya tri hita karena, sedangkan sisanya sebesar 11,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil Uji F (F-test)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi b_1 , b_2 dan b_3 sehingga diketahui apakah Corporate social responsibility (X_1), Good corporate governance (X_2) dan Budaya tri hita karena (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y).

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	510.826	3	170.275	121.118	.000 ^b
	Residual	67.482	48	1.406		
	Total	578.308	51			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F-hitung= 121,118 > F-tabel = 2,80 berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Berarti memang benar ada ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara *Corporate social responsibility*, *Good corporate governance*, dan Budaya tri hita karena terhadap Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam dan tidak diperoleh secara kebetulan.

Hasil Uji t (t-test)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi b_1 , b_2 dan b_3 sehingga diketahui apakah secara individual pengaruh antara *Corporate social responsibility* (X_1), *Good corporate governance* (X_2), dan Budaya tri hita karena (X_3) terhadap Kinerja keuangan (Y) adalah memang nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.447	1.470		-.304	.762
	X1	.145	.064	.128	2.252	.029
	X2	.902	.069	.774	13.034	.000
	X3	.134	.041	.183	3.289	.002

a. Dependent Variable: Y

Sesuai hasil perhitungan maka diperoleh t_{h1} adalah 2,252 lebih besar dari t-tabel 2,01 berada pada daerah penolakan H_0 maka *Corporate social responsibility* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam (Y) dan tidak diperoleh secara kebetulan.

Sesuai hasil perhitungan maka diperoleh t_{h2} adalah 13,034 lebih besar dari t-tabel 2,01 berada pada daerah penolakan H_0 maka *Good corporate governance* (X_2) berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam (Y) dan tidak diperoleh secara kebetulan.

Sesuai hasil perhitungan maka diperoleh t_{h3} adalah 3,289 lebih besar dari t-tabel 2,01 berada pada daerah penolakan H_0 maka budaya tri hita karena (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam (Y) dan tidak diperoleh secara kebetulan.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility (X_1) Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Pengujian signifikansi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X_1) terhadap Kinerja Keuangan (Y), secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t table dan signifikansi t dengan α (0,05). Berdasarkan hasil perhitungan dan berdasarkan Gambar 4.2 maka diperoleh t_{h1} adalah 2,252 lebih besar dari t-tabel 2,01 berada pada daerah penolakan H_0 maka *Corporate social responsibility* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam (Y) dan tidak diperoleh secara kebetulan. Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik *corporate social responsibility* maka akan meningkatkan kinerja keuangan koperasi simpan pinjam.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Dwi Aryati (2017) yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dimana berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Good Corporate Governance (X_2) Secara Parsial terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Pengujian signifikansi pengaruh *Good Corporate Governance* (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y), secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t table dan signifikansi t dengan α (0,05). Berdasarkan hasil perhitungan dan berdasarkan Gambar 4.3 maka diperoleh t_{h2} adalah 13,034 lebih besar dari t-tabel 2,01 berada pada daerah penolakan H_0 maka *Good corporate governance* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam (Y) dan tidak diperoleh secara kebetulan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani Giri Arjasa (2017) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Kuta Selatan, dimana berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan variabel *good corporate governance* dan budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Kuta Selatan.

Pengaruh Budaya Tri Hita Karana (X_3) Secara Parsial terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Pengujian signifikansi pengaruh Budaya Tri Hita Karana (X_3) terhadap Kinerja Keuangan (Y), secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t table dan signifikansi t dengan α (0,05). Berdasarkan hasil perhitungan dan berdasarkan Gambar 4.4 maka diperoleh t_{h3} adalah 3,289 lebih besar dari t-tabel 2,01 berada pada daerah penolakan H_0 maka budaya tri hita karena (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam (Y) dan tidak diperoleh secara kebetulan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Dwija, dkk (2017) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat, dimana berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan variabel

Good Corporate Governance dan budaya tri hita karena berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung dan Kota Denpasar.

Pengaruh Corporate Social Responsibility (X_1), Good Corporate Governance (X_2), dan Budaya Tri Hita Karana (X_3) Secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Pengujian signifikansi *corporate social responsibility* (X_1), *good corporate governance* (X_2), dan budaya tri hita karana (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y), secara simultan dilakukan dengan melakukan uji F, yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F table dan signifikansi F dengan α (0,05). Berdasarkan Berdasarkan hasil perhitungan dan sesuai Gambar 4.1 diperoleh F-hitung= 121,118 > F-tabel= 2,80 berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Berarti memang benar ada ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara *Corporate social responsibility*, *Good corporate governance* dan Budaya tri hita karana terhadap Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam dan tidak diperoleh secara kebetulan. Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik *Corporate social responsibility*, *Good corporate governance*, dan Budaya tri hita karana, maka akan meningkatkan kinerja keuangan.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. *Corporate social responsibility* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam di Denpasar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t-hitung = 2,252 > t-tabel = 2,01 dan nilai Sig. = 0,029 < 0,05.
2. *Good corporate governance* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam di Denpasar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t-hitung = 13,034 > t-tabel = 2,01 dan nilai Sig. = 0,000 < 0,05.
3. Budaya tri hita karana (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam di Denpasar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t-hitung = 3,289 > t-tabel = 2,01 dan nilai Sig. = 0,002 < 0,05.
4. *Corporate social responsibility* (X_1), *Good corporate governance* (X_2) dan Budaya tri hita karana (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam di Denpasar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F-hitung = 121,118 > F-tabel = 2,80 dan nilai Sig. = 0,000 < 0,05.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa kedepannya diharapkan kepada seluruh koperasi simpan pinjam untuk lebih meningkatkan penerapan *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan budaya tri hita karana dalam pelaksanaan operasional koperasi simpan pinjam agar dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan koperasi simpan pinjam.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti dan mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Karena dengan adanya penelitian yang baru diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan kesimpulan yang lebih baik lagi nantinya.

REFERENSI

- Arjasa, Made Haryani Giri. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Rakyat (LPD) Kecamatan Kuta Selatan. Skripsi (tidak diterbitkan). Denpasar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar.
- Bambang Supomo dan Indriantoro, Nur. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE: Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Hamdani. 2016. Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Mahendra, Rendi. 2006. ISO 26000 sebagai Standar Global dalam Pelaksanaan CSR. (Internet). Tersedia di: <https://isoindonesiacenter.com/sekilas-tentang-iso-26000/>
- Setyawan, Komang Meitradi, dan Putri, I Gusti Ayu Made Asri Dwija. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.5, No.3, p 586-598.
- Prabowo, M.S. 2018. Dasar-Dasar Good Corporate Governance. UII Press: Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2010. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS. Gava Media: Yogyakarta.
- Putri, I Gusti Ayu Made Asri Dwija, Ulupui, I G.K.A., & Wirawati, Ni Gusti Putu. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis. P 17-24. (Diakses 17 Februari 2017).
- Samosir, D.C.V. 2016. Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Rahara Di Kota Denpasar. E-Jurnal Humanis Fakultas Sastra Dan Budaya Unud. Vol.15, No.2, pp 15-21.
- Sitio, A., dan Tamba, H. 2001. Koperasi: Teori dan Praktik. Erlangga: Jakarta
- Sudjana. 2002. Metode Statistika. Tarsito: Bandung.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Suparsabawa, I. N. R., & Kustina, K. T. 2018. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Jurnal Riset Akuntansi (Juara), 8(1), 58-68.
- Untung, Hendrik Budi. 2008. Corporate Social Responsibility. Sinar Grafika Offset: Jakarta.
- Wiana, I Ketut. 2007. Tri Hita Karana Menurut Konsep Hindu. Paramita: Surabaya.